

Kiprah Ormas Islam di Bidang Pendidikan

Oleh :

Nur Rohmah Hayati, M.Pd.I

Mahasiswa S3 Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dosen STAINU Purworejo Jawa Tengah

Email : nur.rohmah.hayati@gmail.com

Abstrak

Islam sebagai agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan tidak akan tampak jika hanya dilihat dari sudut pandang teologis maupun ritual semata. Selama ini ormas Islam didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya di bidang keberagamaan. Untuk mendalami keberagamaan dalam konteks sosial membutuhkan setidaknya tiga pendekatan, yaitu pendekatan sosial, pendekatan agama, dan pendekatan psikologi. kelahiran ormas Islam bisa dipetakan dari tiga hal: pertama, dakwah Islamiyah; kedua, pengembangan pendidikan; dan ketiga, penguatan ekonomi masyarakat. Ketiga hal ini menonjol pada masa itu karena pergerakan Islam lebih memungkinkan untuk dilakukan, sebab bidang politik dikontrol dan dilarang oleh pemerintah Hindia Belanda. tumbuh organisasi-organisasi Islam diawali dengan munculnya Jami'at Khair di Jakarta (1905), organisasi ini beranggota keturunan Arab Indonesia, kemudian muncul pula Al Irsyad (1911), juga organisasi masyarakat keturunan Arab di Indonesia yang merupakan pengembangan dari Jami'at Khair, seterusnya muncul SDI (Syarikat Dagang Islam) (1911), dan dilanjutkan lahirnya Muhammadiyah di Yogyakarta (1912), Persatuan Islam (1920) di Bandung, Nahdhatul Ulama di Surabaya (1926), Al Jami'atul Washliyah di Medan (1930) dan Al Ittihadiyah juga di Medan (1935).

A. Latar Belakang

Sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau.¹ Dalam perjalanan sejarah di Indonesia banyak tokoh nasional berjuang dengan membentuk berbagai organisasi. Dalam rentang sejarah Islam Indonesia, dimensi sosial, budaya dan politik menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan organisasi Islam. Secara politik, respon terhadap rejim penguasa terutama masa penjajahan, seperti Belanda dan Jepang, mendorong lahirnya ormas-ormas. Respon itu memperkuat pembentukan identitas diri bangsa dan agama terutama dalam pelayanan terhadap masyarakat yang diabaikan oleh pemerintah. Karena itu gerakan Islam tidak semata-mata faktor kebetulan tetapi sesuatu yang terbentuk dalam kerangka yang terbangun dalam ideologi atau kebangsaan.²

Islam sebagai agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan tidak akan tampak jika hanya dilihat dari sudut pandang teologis maupun ritual semata. Akan tetapi, juga harus dilihat sebagai fakta sosial karena di dalamnya mengatur tata hubungan antarsesama manusia. Pelembagaan kehidupan sosial yang didasarkan pada ajaran agama inilah yang menjadi cikal-bakal munculnya organisasi massa yang berbasis agama, dalam hal ini agama Islam. Dari sana lahirlah beberapa organisasi kemasyarakatan Islam (baca: ormas Islam) di Indonesia. Selama ini ormas Islam dianggap mampu mengayomi umat Islam karena didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya di bidang keberagamaan. Untuk mendalami keberagamaan dalam konteks sosial membutuhkan setidaknya tiga pendekatan, yaitu pendekatan sosial, pendekatan agama, dan pendekatan psikologi.³

Kelahiran organisasi-organisasi Islam di Indonesia lebih banyak dikarenakan adanya dorongan oleh mulai tumbuhnya sikap patriotism dan nasionalisme sekaligus sebagai respon terhadap kepincangan-kepincangan yang ada dikalangan masyarakat Indonesia pada akhir abad ke 19 yang mengalami

¹Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1284

² <http://moraref.or.id/record/view/45937>

³ KOMUNIKA ISSN: 1978-126 Vol.2 No.2 Jul-Des 2008 pp.250-259

kemunduran total sebagai akibat eksploitasi politik pemerintah colonial Belanda. Langkah pertama diwujudkan dalam bentuk berorganisasi.⁴

Ketika masa pemerintahan Hindia Belanda, kelahiran ormas Islam bisa dipetakan dari tiga hal: *pertama*, dakwah Islamiyah; *kedua*, pengembangan pendidikan; dan *ketiga*, penguatan ekonomi masyarakat. Ketiga hal ini menonjol pada masa itu karena pergerakan Islam lebih memungkinkan untuk dilakukan, sebab bidang politik dikontrol dan dilarang oleh pemerintah Hindia Belanda.⁵

Awal abad kedua puluh adalah merupakan starting point tentang kesadaran masyarakat Muslim Indonesia, untuk perlunya berorganisasi, bahwa perjuangan umat harus diwujudkan dalam bentuk kebersamaan dan tidak dengan bersendirian saja. Mulai tumbuh organisasi-organisasi Islam diawali dengan munculnya Jami'at Khair di Jakarta (1905), organisasi ini beranggota keturunan Arab Indonesia, kemudian muncul pula Al Irsyad (1911), juga organisasi masyarakat keturunan Arab di Indonesia yang merupakan pengembangan dari Jami'at Khair, seterusnya muncul SDI (Syarikat Dagang Islam) (1911), dan dilanjutkan lahirnya Muhammadiyah di Yogyakarta (1912), Persatuan Islam (1920) di Bandung, Nahdhatul Ulama di Surabaya (1926), Al Jami'atul Washliyah di Medan (1930) dan Al Ittihadiyah juga di Medan (1935). Selain dari itu masih banyak lagi organisasi-organisasi Islam yang tersebar di seluruh Indonesia.

Para pemimpin pergerakan nasional dengan kesadaran penuh ingin mengubah keterbelakangan rakyat Indonesia. Mereka menyadari bahwa penyelenggaraan pendidikan yang bersifat nasional harus segera dimasukkan ke dalam agenda perjuangannya.⁶ Kesadaran itulah yang membuat para pemimpin Nasional memperjuangkan pendidikan.

B. Kiprah Organisasi Masyarakat Islam di Indonesia

peran organisasi keagamaan sangat diperlukan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Di Indonesia peran itu sudah 'diambil' oleh tiga organisasi keagamaan terbesar, yakni Muhammadiyah, Mathla'ul Anwar dan Nahdlatul Ulama (NU), Mathla'ul Anwar yang didirikan 10 Ramadhan 1334

⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hal

⁵ <http://moraref.or.id/record/view/45937>

⁶ Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), Hal.352.

Hijriah atau 10 Juli 1916 oleh KH E Mohammad Yasin, KH Tb Mohammad Sholeh, dan KH Mas Abdurrahman serta dibantu oleh sejumlah ulama dan tokoh masyarakat di daerah Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten. Mathla'ul Anwar didirikan berselang empat tahun setelah berdirinya Muhammadiyah serta sepuluh tahun lebih awal dibanding NU. Muhammadiyah dirikan pada 18 November 1912 di Kauman Yogyakarta oleh KH Ahmad Dahlan dan NU pada 31 Januari 1926 di Surabaya Jawa Timur oleh KH Hasyim Asy'ari.⁷

Integrasi ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan Islam yang diasuh oleh organisasi-organisasi Islam telah berlangsung sejak kelahiran organisasi tersebut. Muhammadiyah telah mendirikan sekolah-sekolah umum yang berbasis agama. Steenbrink menjelaskan pada tahun 1923, di Yogyakarta telah didirikan empat sekolah dasar Muhammadiyah, dan sudah mulai mempersiapkan mendirikan sekolah HIS dan sekolah pendidikan guru. Demikian pula Muhammadiyah juga sibuk mendirikan sekolah di luar Yogyakarta, misalnya mendirikan HIS di Jakarta.⁸ Pada tahun 1932 Muhammadiyah di Jawa Tengah telah mempunyai 165 sekolah model gubernemen, di samping 68 sekolah agama yang pada umumnya dibuka pada siang dan sore.⁹

Perserikatan Ulama didirikan oleh Abdul Halim di Majalengka, pada tahun 1917, dan pada kongres Perserikatan Ulama di Majalengka, Halim mengusulkan agar didirikan sebuah lembaga pendidikan, yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan pengetahuan umum dan juga dilengkapi dengan pekerjaan tangan, perdagangan dan pertanian, sesuai dengan bakat masing-masing.¹⁰ Persatuan Islam (Persis) didirikan di Bandung tahun 1920, tokohnya Ahmad Hasan dan Muhammad Natsir, juga mengasuh Sekolah Taman Kanak-Kanak, HIS, MULO dan sebuah sekolah guru.¹¹

⁷ <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/08/20/oc7oiz313-pengembangan-pendidikan-islam-butuh-peran-ormas>

⁸ Steenbrink, Karel A, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta, LP3ES, 1986. Hal 57

⁹ Steenbrink, Karel A, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta, LP3ES, 1986. Hal 57

¹⁰ Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES, 1980.

¹¹ *Ibid.*

Di kalangan Nahdatul Ulama, dimasukkannya mata pelajaran umum ke Pesantren Tebuireng oleh Moh. Ilyas atas persetujuan K.H. Hasyim Asya'ry, yakni menulis huruf latin, ilmu bumi, sejarah dan bahasa Melayu¹². Kontribusi Ormas Islam dalam Muwujudkan Umat Islam Berkeunggulan ... 19 Al Jamiyatul Washliyah, mendapat inspirasi untuk mendirikan lembaga pendidikan umum dan memasukkan mata pelajaran umum ke madrasah adalah ketika tokoh-tokoh organisasi ini berkunjung ke Sumatera Barat. Pada tahun 1934 Al Washliyah mengirim utusan ke Sumatera Barat untuk meninjau pendidikan di sana, sebab Sumatera Barat pada waktu itu adalah pusat modernisasi pendidikan di Indonesia. Para delegasi yang terdiri dari M. Arsyad Thalib Lubis, Udin Syamudin dan Nukman Sulaiman sangat terkesan dengan sistem pendidikan di Sumatera Barat tersebut, maka dibawah masalah itu ke sidang Konferensi Cabang Al Washliyah, sehingga diputuskanlah untuk mendirikan sekolah umum berbasis agama Islam dan volkschool (sekolah dasar) dan bahasa Belanda pun dimasukkan pula ke dalam kurikulum.

Al Ittihadiyah yang juga lahir di Medan pada tahun 1935, juga memasukkan mata pelajaran umum ke madrasah-madrasah Al Ittihadiyah, pada tingkat ibtidaiyah mata pelajaran umum yang diajarkan adalah berhitung, bahasa Indonesia, ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah. Pada tingkat tsanawiyah: bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah, ilmu alam (Ulang Tahun ke 25: 1960: 119 - 123). Beberapa organisasi Islam yang disebutkan terdahulu, merupakan sampel dari organisasi-organisasi Islam lainnya yang dalam tulisan ini dapat diungkapkan bahwa organisasi-organisasi Islam tersebut telah memprogramkan integrasi keilmuan di lembaga- lembaga pendidikan yang mereka asuh. Walaupun integrasi ilmu itu baru pada tahap mencampurkan atau memprogram pengetahuan dan agama di madrasah/ sekolah yang diasuh oleh organisasi tersebut. Integrasi ilmu itu semakin hari semakin dirasakan urgensinya terutama di era global saat saat sekarang ini, yang bercirikan sebagai berikut:

1. Muhammadiyah

¹² Steenbrink, pesantren.....hal. 57

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang bergerak pada bidang pendidikan, dakwah dan kemasyarakatan. Muhammadiyah didirikan di Indonesia pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan tanggal 18 dzulhijah 1330 oleh K.H Ahmad Dahlan.¹³ Tujuan dari Muhammadiyah adalah menyebarkan ajaran Nabi Muhammad. Salah satu cara yang dilakukan Muhammadiyah untuk mensukseskan tujuannya yaitu dengan membuat lembaga pendidikan. Sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah antara Lain sebagai berikut :

a.). Pada zaman penjajahan Belanda

Sekolah- sekolah umum yaitu *volks school* 3th, *vervolg school* 2th, *schakel school* 4th, *HIS* 7th, *Mulo* 3th, *AMS* 3th, dan *HIK* 3th, pada sekolah-sekolah tersebut diajarkan agama Islam sebanyak 4jam seminggu. Sekolah-sekolah khusus Muhammadiyah yaitu : *MI* 3th, *Wustha* 3th, *Mu'allimin* 5th, *Mu'allimat* 5th, *Kuliatul Mubalighin* 5th, pada sekolah-sekolah ini diberikan mata pealajaran umum.

Pada Zaman Kemerdekaan, sekolah-sekolah Muhammadiyah makin berkembang ada 4 jenis yaitu : Sekolah umum dibawah naungan depdikbud yaitu : *SD*, *SMTp*, *SMTA*, *SPG*, *SMEA*, *SKKA* dan sebagainya. Pada sekolah-sekolah ini diajarkan pelajaran sebanyak 6 jam perminggu.

Madrasah dibawah asuhan Dep. Agama yaitu *MI*, *MTs*, *MA*

Jenis Sekolah/Madrasah khusus Muhammadiyah yaitu *Mu'alimin*, *mu'allimat*, *Sekolah Tablegh*, dan *Pondok Pesantren Muhammadiyah*.¹⁴

Menurut catatan Majelis Pendidikan dan Pengajaran dan Kebudayaan pusat jumlah sekolah yang dikelola Muhammadiyah lebih kurang 21. 101 buah yang terdiri dari :

¹³ Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat jendral Pendidikan Islam departemen Agama RI, 2009), Hal.159.

¹⁴ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan di Indonesia, 1988), Hal. 24-25.

- 1.) Taman Kanak-kanak yang diasuh oleh Aisyiyah ± 3000 buah
- 2.) Perguruan tingkat dasar ±6396 buah.
- 3.) Perguruan Tingkat Menengah ±1664 buah.
- 4.) Perguruan Tinggi terdiri dari : 13 universitas, 9 Institute, 17 sekolah tinggi, dan 2 akademi.¹⁵

a. Nahdlatul Ulama(NU)

Nahdlatul ulama didirikan pada tanggal 16 rajab 1344H yang bertepatan dengan bulan januari 1926M di Surabaya. Pendirinya adalah alim ulama dari tiap-tiap daerah di Jawa timur diantaranya K.H hasyim Asyari(TebuIreng), K.H Abdul Wahab Hasbullah, K.H Bisri (Jombang), K.H Ridwan(Semarang), dan lain-lain.¹⁶NU adalah perkumpulan sosial yang mementingkan pendidikan dan pengajaran Islam. NU mendirikan bebrapa madrasah di tiap-tiap cabang dan ranting. Untuk mempertinggi budia pekerti mereka. Sejak masa pemerintahan Belanda dan penjajahan Jepang, NU tetap memajukan pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah serta mengadakan tabligh-tabligh dan pengajian-pengajian disamping urusan sosial yang lain, bahkan juga urusan politik yang dapat dilaksanakannya pada waktu itu.¹⁷

Pada akhir tahun 1356H(1938M) komisi perguruan NU telah mengeluarkan reglement tentang susunan-susunan madrasah-madrasah NU yang harus dijalankan mulai 2 muharram 1357. Susunan madrasah-madrasah itu adalah sebagai berikut:

- Madrasah awaliyah, Lama belajar 2th
- MI, Lama belajar 3th
- MTs, lama belajar 3th.
- Madrasah Mu'allimin Wustha, lama belajar 2th.
- Madrasah Mu'allimin 'ulya, lama belajar 3th.¹⁸

¹⁵ *Ibid*, Hal. 25

¹⁶ Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat jendral Pendidikan Islam departemen Agama RI, 2009), Hal.161.

¹⁷ *Ibid*,.

¹⁸ Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat jendral Pendidikan Islam departemen Agama RI, 2009), Hal.161-162.

Susunan madrasah dan sekolah NU sudah banyak mengalami perubahan dan penyempurnaan. Ketika KH. Hasyim asy'ari menjabat sebagai menteri agama ia mengambil keputusan untuk menyesuaikan diri dengan pendidikan barat, yaitu dengan cara memasukkan pelajaran umum ke madrasah.¹⁹

Dalam perjalanan Sejarahnya NU pernah menjadi partai politik kemudian bergabung dalam partai masyumi namun setelah partai-partai Islam difungsikan ke dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP), N.U kembali kepada fungsinya semula yaitu sebagai gerakan sosial keagamaan dengan semboyan kembali kepada jiwa 1926.²⁰

b. Al Jami'at Al khairiyah

Organisasi yang lebih dikenal dengan Jami'at Khair ini didirikan di Jakarta pada tanggal 17 Juli 1905. Dan bidang yang di perhatikan oleh organisasi ini ialah (1) pendirian dan pembinaan satu sekolah pada tingkat dasar, dan (2) pengiriman anak-anak muda ke Turki untuk melanjutkan studi. Untuk memenuhi tenaga guru yang berkualitas jami'at Khair mendatangkan guru dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri. Pada bulan Oktober 1911 tiga orang guru dari negeri-negeri Arab bergabung ke jami'at Khair. Mereka Adalah syeh Ahmad Surkati, syeh Muhammad Thaib, syeh Muhammad Abdul Hamid.²¹

Ada hal penting yang bisa dicatat adalah bahwa jami'at khair merupakan organisasi pertama/ pelopor yang memulai organisasi dengan bentuk modern dalam masyarakat Indonesia. Jami'at khair dalam perkembangannya melahirkan

¹⁹Hanun, *Asroah Sejarah pendidikan Islam*(Jakarta : LOGOS wacana ilmu, 1999), hal.173

²⁰ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan di Indonesia, 1988), Hal

²¹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Kelembagaan Agama Islam, 1986), Hal.158-159.

cikal-bakal organisasi-organisasi baru. Karena jamiat khair digembleng HOS Cokroaminoto dan K.H Ahmad Dahlan.²²

Meskipun tujuan awalnya hanya mengenai pendidikan agama tetapi usaha Jami'at Khair kemudian meluas kepada mengurus penyiaran Islam, perpusakaan dan Surat Kabar(26 Januari 1913, percetakan bahasa Arab Setia usaha yang dipimpin oleh Umar Said Tjokroaminoto yang kemudian menerbitkan harian Utusan India. Terlibatnya Jamiat Khair dalam politik, menyebabkan organisasi ini dicurigai oleh pemerintah Belanda.²³ Selain itu di dalam orang-orang jami'at khair itu sendiri terdapat perdebatan tentang larangan kawin bagi wanita sayyid dengan orang yang bukan keturunan sayyid.

Al Irsyad

Menurut steenbrink pada Tahun 1913 telah terjadi perpecahan di kalangan jamiat khair, mengenai hak istimewa golongan sayyid. Mereka yang tidak setuju dengan kehormatan berlebihan dari sayyid kemudian mendirikan Jami'ah al-Islam wa al-Irsyad al-Arabiyah yaitu Syeh Ahmad surkati yang meninggalkan jam'iat Khair dan mendirikan gerakan agama sendiri bernama Al Islah Wal Irsyad, dengan haluan mengadakan pembaharuan dalam reformasi dalam Islam(reformisme).²⁴ Pada tahun 1913 berdirilah perkumpulan Al Islah wal Irsyad kemudian terkenal dengan sebutan Al Irsyad.²⁵ Al Irsyad mendapatkan pengesahan dari Belanda pada tanggal 11 Agustus 1915.²⁶

Dalam bidang pendidikan al Irsyad mendirikan madrasah :

- a. Awaliyah, lama belajar 3th

²²Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), Hal.93.

²³Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Kelembagaan Agama Islam, 1986), Hal.161.

²⁴Hanun, Asrohah *Sejarah pendidikan Islam*(Jakarta : LOGOS wacana ilmu, 1999), hal. 160.

²⁵Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Kelembagaan Agama Islam, 1986), Hal.161-162.

²⁶Hanun, Asrohah *Sejarah pendidikan Islam*(Jakarta : LOGOS wacana ilmu, 1999), hal.161.

- b. Ibtidaiyah, lama belajar 4th.
- c. Tajhiziyah lama belajar 2th.
- d. Mu'alimin lama belajar 4th.
- e. Takhassus, lama belajar 2th.²⁷

Perbaikan organisasi sekolah dimulai tahun 1924 ketika sebuah peraturan bahwa hanya anak-anak dibawah umur 10th yang dapat diterima di kelas 1 sekoalah dasar. Pelajar-pelajar dari sekolah guru juga diperbolehkan latihan mengajar. Anak yang lebih dari sepuluh tahun diperbolehkan masuk dikelas yang lebih tinggi, tergantung kemampuannya saat ujian masuk.²⁸

Pada Tahun1940 seluruh madrasah Al Irsyad ditutup dengan alasan tidak jelas.Setelah Indonesia merdeka Al Irsyad dibuka kembali, tetapi tidak seperti madrasah seperti dahulu melainkan berbentuk sekolah umum sperti SR, SMP, dan SMA.²⁹

kesimpulan

dari uraian yang telah disimpulkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh para pemimpin Nasional untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Banyak organisasi pendidikan yang didirikan untuk mencerdaskan rakyat Indonesia. Diantaranya :

a. Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan di Indonesia pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan tanggal 18 dzulhijah 1330 oleh K.H Ahmad Dahlan.³⁰ Tujuan dari muhammadiyah adalah menyebarkan ajaran Nabi Muhammad. Salah satu cara yang dilakukan muhammadiyah untuk mensukseskan tujuannya yaitu dengan membuat lembaga pendidikan.

²⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), Hal.113.

²⁸ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Kelembagaan Agama Islam, 1986), Hal.164.

²⁹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan islam di Indonesia*, (Jakarta: Depag, 1986), Hal.38.

³⁰ Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat jendral Pendidikan Islam departemen Agama RI, 2009), Hal.159.

b. Nahdlatul Ulama(NU)

Nahdlatul ulama didirikan pada tanggal 16 rajab 1344H yang bertepatan dengan bulan januari 1926M di Surabaya. Pendirinya adalah alim ulama dari tiap-tiap daerah di Jawa timur diantaranya K.H hasyim Asyari(TebuIreng), K.H Abdul Wahab Hasbullah, K.H Bisri (Jombang), K.H Ridwan(Semarang), dan lain-lain. ³¹NU adalah perkumpulan sosial yang mementingkan pendidikan dan pengajaran Islam. NU mendirikan beberapa madrasah di tiap-tiap cabang dan ranting

c. Al Jami'at Al khairiyah

Organisasi yang lebih dikenal dengan Jami'at Khair ini didirikan di Jakarta pada tanggal 17 Juli 1905. Dan bidang yang di perhatikan oleh organisasi ini ialah (1) pendirian dan pembinaan satu sekolah pada tingkat dasar, dan (2) pengiriman anak-anak muda ke Turki untuk melanjutkan studi.

d. Al Irsyad

Syeh Ahmad surkati meninggalkan jam'iat Khair dan mendirikan gerakan agama sendiri bernama Al Islah Wal Irsyad, dengan haluan mengadakan pembaharuan dalam reformasi dalam Islam(reformisme). Pada tahun 1913 berdirilah perkumpulan Al Islah wal Irsyad kemudian terkenal dengan sebutan Al Irsyad.³² Al Irsyad mendapatkan pengesahan dari Belanda pada tanggal 11 Agustus 1915.³³

³¹ Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat jendral Pendidikan Islam departemen Agama RI, 2009), Hal.161.

³² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Kelembagaan Agama Islam, 1986), Hal.161-162.

³³ Hanun, Asrohah *Sejarah pendidikan Islam*(Jakarta : LOGOS wacana ilmu, 1999), hal.161.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Direktorat Jendral pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan di Indonesia, 1988
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Suhartini, Andewi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 1979.
- Penyusun, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Hasbullah, *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2001.
- Nizar, Syamsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : kencana prenada, 2007.
- Syukur, Fatah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Daulay, Putra Haidar. *Sejarah pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007.
- Wahab, Rochidin. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung : Alfabeta, 2004.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES, 1980
- Steenbrink, Karel A, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta, LP3ES, 1986